

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berupa kualitas akan mampu mengembangkan prestasi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Salah satu upaya untuk membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah memiliki pendidikan formal di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) dimana tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Pada dasarnya proses belajar mengajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku pada siswa kearah kedewasaan. Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas sumber daya manusianya, maka diperlukan suatu tujuan pendidikan. Didalam tujuan pendidikan nasional menurut UU (No. 20, 2003) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar disekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana

pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan.

Berbicara masalah hasil belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kualitas dan kuantitas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga terwujudlah perubahan pengorganisasian kelas, perubahan metode belajar, merubah strategi belajar mengajar dan menjadi fasilitas belajar agar tercipta suasana belajar yang efektif. Hasil belajar hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan seorang siswa maka akan memperoleh hasil yang baik pula.

Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti pembelajaran, jika ada materi yang kurang dipahami pasti siswa akan menanyakannya baik kepada guru atau temannya. Sebaliknya jika siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung diam. Apabila ada hal yang kurang dimengerti siswa tidak berani menanyakannya, sehingga siswa menjadi kurang suka mengikuti pelajaran tersebut dan terkesan malas, dan kondisi ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SMA Negeri 1 Ngemplak merupakan salah satu pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental. Hasil belajar merupakan suatu

hal penting, karena salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah memiliki prestasi yang baik. Dengan hasil belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Keunggulan prestasi/hasil belajar yang baik selalu menjadi penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Berhasil atau gagalnya dalam belajar ditandai dengan hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang maksimum yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar yang dilakukan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapainya.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai kunci untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Hal tersebut sangat penting karena sebagai bukti untuk kenaikan kelas atau untuk mengetahui siswa lulus atau tidak. Perlunya nilai minimal dalam setiap mata pelajaran adalah untuk memisahkan peserta didik yang lulus dan tidak lulus pada mata pelajaran tersebut. Dengan demikian dapat dilihat seberapa besar kemampuan masing-masing peserta didik.

Standar Kelulusan Ujian Nasional:

1. Memiliki nilai rata-rata minimal 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya. Khusus untuk SMK, nilai praktik kejuruan minimal 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN; dan
2. Pemerintah Kabupaten/Kota dan atau satuan pendidikan dapat menetapkan standar kelulusan UN lebih tinggi dari kriteria tersebut sebelum pelaksanaan UN.

<http://www.pengumumanun.com/2010/12/ujian-nasional.html>di akses pada hari Senin, 23 Juli 2012 pukul 11.24 WIB

Penentuan standar kelulusan yang setiap tahun diperkirakan akan terus meningkat membuat Kabupaten Boyolali menetapkan standar ketuntasan minimal untuk mata pelajaran akuntansi sebesar 74. Akan tetapi di SMA Negeri 1 Ngemplak mengambil kebijakan lain yaitu meningkatkan nilai standar ketuntasan minimal sebesar 75. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan diri peserta didik dalam menghadapi ujian nasional agar mereka lebih siap dalam menghadapinya. Sehingga diharapkan peserta didik dapat lulus dan mendapat nilai yang memuaskan sesuai dengan kerja keras mereka.

Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak tidak sama. Ada yang tinggi, sedang, bahkan ada yang rendah. Dalam belajar akuntansi dituntut untuk teliti tekun serta sabar agar dapat memahami suatu konsep dan dapat memecahkan segala masalah yang ada.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan IPS. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pembukuan. SMA Negeri 1 Ngemplak mempunyai harapan siswa jurusan IPS mampu menguasai mata pelajaran akuntansi mengingat mata pelajaran akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang di ujikan untuk ujian nasional.

Data awal menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ngemplak nilai rapor semester pertama belum mencapai maksimal. Dari 102 siswa, sebanyak 57 (55,9%) siswa yang tuntas dalam belajar dan masih 45

(44,1%) siswa yang mendapat nilai minimal/belum tuntas dalam belajar akuntansi. Maka di SMA Negeri 1 Ngemplak menetapkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan cara belajar yang baik. Adapun cara belajar yang baik yaitu memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, mengerjakan tugas, mempunyai waktu belajar yang teratur dan minat yang tinggi untuk belajar. Selain itu siswa juga memerlukan latihan soal guna menambah penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Menurut Surakhmad (1986:106) menyatakan bahwa:

Untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan biasanya diperlukan latihan soal berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan itu secara teratur pengetahuan tersebut disempurnakan dan disiap siagakan.

Untuk itu siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak dituntut untuk selalu mengerjakan latihan soal yang telah diberikan oleh guru atau mengerjakan soal yang ada pada buku-buku pedoman. Karena dalam belajar yang dibutuhkan adalah rutin dalam melakukannya. Dalam belajar tidak diperlukan waktu yang lama tapi dilakukan sesering mungkin dan berkualitas dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi dilakukan hanya satu kali.

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Hasil yang memuaskan akan dapat dicapai oleh setiap siswa apabila siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Komponen utama dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Guru harus membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan pada mata pelajaran yang dimiliki. Seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan kesadaran siswa untuk memperhatikan pembelajaran, sehingga pengalaman siswa yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya.

Menurut Ashari dan Sudarto (1987:1) “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan, pengupasan dan penafsiran mengenai transaksi keuangan perusahaan dengan cara sistematis”. Mata pelajaran akuntansi yang di ajarkan di SMA Negeri 1 Ngemplak masih bersifat dasar yaitu siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran serta penyusunan laporan keuangan baik di dalam perusahaan jasa, dagang, maupun koperasi.

Mata pelajaran akuntansi mungkin disebagian siswa masih dianggap pelajaran sulit. Di dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan utama, karena materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa jika guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, sehingga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam metode mengajar yang dapat diterima dengan mudah oleh siswa (Usman, 1993:16).

Dalam teknik penyampaian pelajaran secara baik dan menarik oleh guru serta pemakaian sumber belajar yang mendukung, siswa akan lebih senang mengikuti pelajaran akuntansi. Sumber belajar yang lengkap dapat

memperlancar proses belajar akuntansi sehingga siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang sangat tinggi. Demikian juga dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran dan siswa akan lebih mudah juga untuk memahami mata pelajaran akuntansi tersebut.

Menurut Gunarsa (2000:129) “bagi sebagian anak mempelajari sesuatu hal yang menarik perhatian itu akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian”. Dalam menyampaikan materi pelajaran banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang tertarik dan terkesan membosankan dan akhirnya perhatian siswa kurang memuaskan. Pada dasarnya siswa mempunyai potensi yang dimiliki sejak lahir, namun potensi yang ada pada siswa tidak dioptimalkan sepenuhnya untuk meraih prestasi sehingga hasil belajar siswa kurang dari yang ingin dicapainya. Pentingnya perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai seorang siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DITINJAU DARI FREKUENSI LATIHAN SOAL DAN PERHATIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGENEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan frekuensi latihan soal antara siswa satu dengan yang lainnya, karena ada siswa yang mengerjakan latihan soal sendiri diluar tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi tersebut.
2. Adanya perbedaan perhatian dan konsentrasi siswa antara satu dengan yang lainnya dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2011/2012.
3. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar, yang dikhususkan pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh frekuensi latihan soal dan perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi?
2. Adakah pengaruh frekuensi latihan soal terhadap hasil belajar akuntansi?
3. Adakah pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi latihan soal dan perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi latihan soal terhadap hasil belajar akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan dunia pendidikan dalam pembahasan

pengaruh frekuensi latihan soal dan perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis, antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi bagi siswa bahwa dengan mengoptimalkan belajar dan perhatiannya dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih memperhatikan perhatian siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik.